Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 294-298
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5077

Strategi Promosi Kesehatan Pencegahan Stunting di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Kiki Kurnia Pangga, M. Nur Budiyanto
Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang - Prabumulih No. KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia
Correspondence: 07012682327013@student.unsri.ac.id, nurbudiyanto@fisip.unsri.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah strategi promosi kesehatan pencegahan stunting di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. 5 (lima) strategis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Piagam Ottawa (1986) yaitu lingkungan mendukung, kebijakan dengan wawasan kesehatan, gerakan masyarakat, kemampuan/keterampilan individu, serta reorientasi pelayanan sektor kesehatan. Hasil penelitian ini membuktikan dimana pada penyelenggaraannya strategi dari promosi kesehatan yang diimplementasikan, tetapi masih ada kendala berupa masyarakat tidak sepenuhnya partisipatif untuk ikut aktivitas kesehatan sebagaimana diselenggarakan tenaga promosi kesehatan Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Kata Kunci : Strategi, Teori Ottawa , Promosi Kesehatan, Puskesmas

Abstract. *The aim of this research is to examine health promotion strategies for preventing stunting at the Muara Bulian Community Health Center, Batang Hari Regency. The research method used is a qualitative descriptive method. The 5 (five) strategies applied in this research are the Ottawa Charter (1986), namely a supportive environment, policies with a health perspective, community movements, individual abilities/skills, and reorientation of health sector services. The results of this research prove that in implementing health promotion strategies, there are still obstacles in the form of the community not being fully participatory in participating in health activities as organized by the health promotion staff at the Muara Bulian Community Health Center, Batang Hari Regency.*

Keywords*: Strategy, Ottawa Theory, Health Promotion, Community Health Center*

PENDAHULUAN

Cita-cita negara Indonesia yakni meraih keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat sesuai dengan sila Pancasila (Ketuhanan Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, serta Keadilan) dan pada UUD 1945 yakni NKRI yang didasarkan terhadap hukum serta tak semata-mata berdasarkan pada kekuasaan. Administrasi publik adalah sarana maupun prasarana atau fasilitas keseluruhan dalam meraih tujuan itu (Dwjowijoto & Wrihatnolo, 2008). Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia salah satu bentuknya yang ini terkait pelayanan kesehatan yang memberikan indikasi di mana pelayan kesehatan perlu dirasakan oleh semua komponen masyarakat Indonesia tanpa melihat perbedaan adat, suku, ras, dan budaya.

Salah sebuah aktivitas administrasi publik yang dioperasikan pemerintah dan pihak lain berkenaan dengan sektor kesehatan yang tujuannya dalam rangka mengoptimalkan sikap ataupun gerakan hidup sehat pada kalangan masyarakat yakni promosi kesehatan. Pemerintah Provinsi Jambi pun fokus akan aksi Percepatan Penurunan Stunting melalui eksistensi Surat Edaran Gubernur Jambi Nomor 156/DP3AP2/III/2021 terkait Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting. Stunting pun menjadi fokus pokok dari pemerintah Kabupaten Batanghari sebab melalui terbitnya Peraturan Bupati Kabupaten Batang Hari No. 7 Tahun 2016 terkait Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Batanghari dimana tujuannya dalam rangka mengoptimalkan status gizi masyarakat serta mutu SDM.

Promosi kesehatan sudah berkembang sejak awal dinilai menjadi harapan ataupun tujuan. Indonesia kini sedang dihadapi oleh persoalan kesehatan yang cukup dominan diderita oleh sekelompok anak balita atau bayi dengan usia dibawah 5 tahun yang diakibatkan oleh malnutrisi atau gizi buruk sehingga mengakibatkan stunting. Stunting yaitu luaran 100 gizi di mana terjadi pada seorang anak apabila ia mempunyai badan yang kurang tinggi dari standar deviasi yang ditetapkan dibandingkan oleh populasi rata-rata. Stunting adalah sebuah target *Sustainable Development*

Goal atau SDGs dimana tercakup pada tujuan pembangunan secara berkelanjutan kedua yakni menghapus kelapangan serta kekurangan gizi maupun seluruh wujud malnutrisi di tahun 2030 dan diharapkan meraih ketahanan sektor pangan.

Sesuai hasil atau perolehan dari SSGI atau Studi Status Gizi Indonesia oleh Kementerian Kesehatan di tahun 2021 terdapat 5,33 juta anak balita di negara Indonesia atau kisaran 24,4% dari keseluruhan populasi yang mengalami stunting maka sekitar ¼ balita di negara Indonesia mengalami stunting di tahun sebelumnya (Suchianti, 2023). Aktivitas yang bisa dilaksanakan pemerintah pada tingkat pusat maupun lokal untuk meminimalisir pakai valensi stunting yakni mencakup pemberian asupan berupa suplementasi besi folat dengan jumlah minimal 90 tablet, mendukung ibu hamil dalam melakukan pengecekan kehamilan paling sedikit 4 kali, memberikan imunisasi berupa TT atau tetanus toksoid serta memberi makanan tambahan untuk ibu hamil. Melaksanakan usaha dalam mencegah cacingan pada ibu hamil serta memberikan kelambu maupun pengobatan terhadap ibu hamil dengan gejala malaria.

Puskesmas Muara Bulian terletak pada Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi adalah sebuah Puskesmas yang menyelenggarakan promosi kesehatan untuk mencegah stunting. Hasil SSGI dari Kementerian Kesehatan bahwa prevalensi anak dengan usia < 5 tahun yakni balita stunting pada Kabupaten Batang Hari 2022 senilai 26,3% mengalami kenaikan yakni 1,8% daripada tahun lalu sekitar 24,5% di mana angka tersebut lebih besar daripada prevalensi di provinsi Jambi sekitar 18% bisa ketangkap prevalensi nasional yakni 21,6% di mana hal tersebut dijadikan fokus oleh Pemkab Batang Hari. (Pangaribuan dkk, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi promosi kesehatan pencegahan stunting di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Tabel 1
Data Persentase Prevalensi Stunting

No	Desa/Kekurahan	Persentase Prevalensi Stunting
1	Kel. Muara Bulian	32,84%
2	Kel. Teratai	24,65%
3	Kel. Pasar Baru	46,59%
4	Kel. Rengas Condong	24,19%
5	Desa Sungai Buluh	0,00%
6	Desa Rantau Puri	0,00%
7	Desa Kilangan	25,00%
8	Desa Singkawang	67,59%

Sumber: Keputusan Bupat Batanghari Nomor 8 Tahun 2022

Tabel 2
Data Kunjungan Kunjungan Balita Ke Puskesmas Muara Bulian Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	86
2	Februari	265
3	Maret	59
4	April	47
5	Mei	68
6	Juni	54
7	Juli	58
8	Agustus	246
9	September	42
10	Oktober	63
11	November	78
12	Desember	65

Sumber: Puskesmas Muara Bulian

METODE

Metode penelitian yang diterapkan yakni metode deskriptif kualitatif dimana penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilaksanakan terhadap objek alamiah melalui deskripsi kondisi yang sesungguhnya serta

disajikan berbentuk kata-kata (Sugiyono, 2013). Data didapatkan melalui sumber data primer dan sekunder. Fokus variabel disini yakni terhadap empat dimensi tentang promosi kesehatan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan lewat observasi, dokumentasi serta wawancara pada Puskesmas Muara Bulian.

HASIL

Hasil penelitian berhasil menganalisis strategi promosi kesehatan yang dilakukan Puskesmas Muara Bulian. Mengacu pada strategi promosi kesehatan pada piagam Ottawa 1986, ditemukan bahwa ada 5 (lima) aksi strategi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas yakni:

a. Kebijakan Berwawasan Kesehatan.

Strategi promosi kesehatan menurut Oiagam Ottawa (1986) yang pertama adalah kebijakan berwawasan kesehatan yang merupakan sebuah strategi yang merujuk pada kegiatan yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan untuk merumuskan sebuah kebijakan yang dapat berguna terutama di bidang kesehatan. Selain itu, strategi ini juga sesuai dengan isi dari Pasal 1 Peraturan Bupati Batanghari Nomor 7 Tahun 2021. Strategi ini mencakup indikator diantaranya:

1. Peraturan/Kebijakan Perihal Promosi Kesehatan
   Terdapat legalitas hukum dari kebijakan yang dilakukan sebagai dasar dalam implementasi kebijakan. Peraturan terkait promosi kesehatan diatur dari Permenkes 47/2015 terkait Upaya Peningkatan dan Pencegahan Penyakit termaktub pada pasal 6 dimana penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan lewat aktivitas dari promosi kesehatan. Salah satu unit pelaksana kebijakan promosi kesehatan adalah Puskesmas dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas Muara Bulian merupakan UPTD Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari yang melaksanakan program promosi kesehatan dengan wilayah kerja yang berada di Kecamatan Muara Bulian. Peraturan yang dibuat oleh daerah dan diwujudkan DPRD sesuai kesepakatan Kepala Daerah adalah pengertian Perda . Peraturan Daerah juga dapat diartikan sebagai salah satu aspek yang penting dalam melaksanakan kegiatan karena sebagai legalitas hukum, termasuk dalam pelaksanaan dari program promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Muara Bulian dan perlu mempunyai legalitas hukum dalam melakukan sebuah kegiatan.
2. Anggaran Kegiatan Promosi Kesehatan
   Kegiatan yang dijalankan memerlukan anggaran agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan kebijakan promosi kesehatan oleh Puskesmas Muara Bulian. Pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas Muara Bulian mempunyai anggaran yang berasal dari dana APBD, yakni DAK non fisik dalam BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) yang mendukung program promosi kesehatan di Kabupaten Batanghari. Besaran dana yang didapatkan tergantung dari kebutuhan, dan tiap tahun dana yang didapatkan berbeda. Strategi promosi kesehatan menurut Ottawa (1986) adalah rekomendasi yang dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan dari strategi promosi kesehatan yang ada dari Kementerian Kesehatan serta dapat memberikan pembaharuan bagi Kementerian Kesehatan.
3. Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi dalam Bidang Promosi Kesehatan
   Pelaksanaan promosi kesehatan tidak dapat berjalan dengan baik apabila kurangnya tenaga SDM sebab berperan penting dan memegang kunci keberhasilan dari program yang ingin dicapai. Puskesmas Muara Bulian mempunyai standar khusus dalam menentukan implementor kebijakan promosi kesehatan. Sehingga hal ini dilakukan untuk menentukan tenaga pelaksana yang mempunyai kompetensi di bidang promosi kesehatan. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Puskesmas Muara Bulian mempunyai standar khusus dalam menentukan implementor kebijakan promosi kesehatan. Sehingga hal ini dilakukan untuk menentukan tenaga pelaksana yang mempunyai kompetensi di bidang promosi kesehatan.
4. Dukungan Media Teknologi Dan Informasi Dalam Kegiatan Promosi Kesehatan
   Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat sehingga diperlukan perubahan agar tidak tertinggal dari kemajuan perkembangan teknologi. Hal yang perlu dilakukan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan

di Puskesmas Muara Bulian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Puskesmas Muara Bulian telah menggunakan kemajuan teknologi dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan seperti menggunakan media cetak dan media sosial. Namun, dibutuhkan operator dalam memberikan informasi terbaru melalui media sosial, sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi terbaru dengan melihat media sosial.

b. Lingkungan yang Mendukung

Strategi promosi kesehatan menurut Piagam Ottawa (1986) yang kedua adalah lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang kondusif dan nyaman merupakan faktor terpenting dalam mendukung lancarnya pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Strategi ini juga sesuai dengan isi dari Pasal 1 dan Pasal 20 Peraturan Bupati Batanghari Nomor 7 Tahun 2021. Pemerintah sebagai sasaran utama dalam strategi ini dengan tujuan agar terciptanya lingkungan yang dapat mendukung perilaku sehat masyarakat. Strategi dari promosi kesehatan Piagam Ottawa (1986) yang kedua yakni lingkungan dengan dukungan, adalah lingkungan secara nyaman maupun kondusif sebagai Posko di Kelurahan Muara Bulian yang mempunyai lingkungan yang secara keseluruhan belum kondusif untuk mendukung terlaksananya kegiatan promosi kesehatan. Sehingga terciptanya diperlukan perbaikan terhadap aspek lingkungan yang masih kurang dalam menjalankan kegiatan promosi kesehatan. Sehingga tujuan dari program promosi kesehatan yakni meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat terlaksana. Apabila lingkungan mendukung maka kejadian angka stunting akan berkurang bahkan tidak ada, karena lingkungam memiliki peranan penting. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa lingkungan yang sehat, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan politik memiliki peranan penting untuk mencegah stunting. Apabila ada salah satu aspek lingkungan yang bermasalah maka akan munculnya kejadian stunting di daerah tersebut.

c. Reorientasi Pelayanan Kesehatan

Strategi yang ketiga dalam promosi kesehatan menurut Piagam Ottawa (1986) adalah reorientasi pelayanan kesehatan yang merupakan proses untuk mengubah aspek pemikiran serta mekanisme pelayanan kesehatan di mana Yang diprioritaskan harus mempunyai karakteristik preventif serta promotif dan ditopang dari pelayanan preventif Strategi ini juga sesuai dengan isi dari Pasal 21 Peraturan Bupati Batanghari Nomor 7 Tahun 2021.

1. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Yang Berorientasi Pada Masyarakat. Pelaksanaan program promosi kesehatan di Kelurahan Muara Bulian telah melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan yakni kader, namun Ibu- ibu masih beberapa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dilaksanakan.
2. Visi dan Misi Puskesmas Bertujuan untuk Kepuasan Pelayanan Kepada Masyarakat. Visi dari Puskesmas Muara Bulian yaitu Perubahan Menuju Arah Batanghari Tangguh (Terdepan, Agamis, Nyaman, Gotong Royong. Bermutu, dan Harmonis) dimana visi ini sudah sesuai dengan tujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.

d. Keterampilan Individu

Strategi keempat yang digunakan dalam promosi kesehatan menurut Ottawa (1986) adalah keterampilan individu yang memiliki tujuan untuk memberikan dukungan kepada individu dari tiap masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan mewujudkan kesehatan yang optimal. Strategi ini juga sesuai dengan isi dari Pasal 18 dan Pasal 20 Peraturan Bupati Batanghari Nomor 7 Tahun 2021.

a. Kemampuan Yang Memadai Bagi Pelaksana
   Tenaga pelaksana kesehatan harus dipilih dan sesuai dengan kompetensi di bidang promosi kesehatan karena hal tersebut dapat memberikan sumbangsih terbaik dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga pelaksana promosi kesehatan di Puskesmas Muara Bulian, harus mempunyai latar belakang pendidikan yang memang sejalan dengan pelaksanaan promosi kesehatan yang dilaksanakan di masyarakat yakni harus sarjana kesehatan masyarakat (S.K.M).
b. Kesiapan Masyarakat Menerima Informasi
   Masyarakat merupakan sasaran kebijakan yang menjadi fokus yang harus diperhatikan, seperti menilai bagaimana kesiapan masyarakatnya untuk dapat mengikuti dan menerima kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan. Masyarakat di Kelurahan Muara Bulian mampu menerima informasi yang disampaikan oleh tenaga

pelaksana walaupun hanya sebagian, namun diharapkan masyarakat bisa menerapkan dan menjalankan informasi-informasi yang diberikan. Dengan demikian, tujuan dari promosi kesehatan dapat dicapai yakni rendahnya angka stunting yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Bulian serta masyarakat dapat memiliki perilaku hidup sehat dan memperhatikan asupan gizi serta tumbuh kembang sang anak

e. Gerakan Masyarakat

Strategi kelima yang digunakan dalam promosi kesehatan menurut Ottawa (1986) adalah gerakan masyarakat yang merupakan usaha yang dilakukan untuk menggerakkan masyarakat agar tahu, mau, dan mampu dalam memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan yang optimal. Output yang ingin dicapai dari pelaksanaan program promosi kesehatan adalah masyarakat bisa menjalani pola hidup yang lebih bersih serta sehat dan meningkatkan gizi bagi balita agar tidak terjadi stunting. Pelaksanaan program promosi kesehatan yang diimplementasikan oleh Puskesmas Muara Bulian khususnya di Kelurahan Muara Bulian telah memberikan perubahan perilaku kepada Sebagian masyarakat untuk dapat menerapkan promosi kesehatan yang telah disampaikan melalui strategi-strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Diharapkan seluruh Ibu yang memiliki turut aktif dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan di Puskesmas Muara Bulian dipengaruhi oleh strategi yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Sehingga penting untuk memilih strategi sebagaimana diterapkan. dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai keberhasilan. Penelitian Supriyadi dkk (2022) menjelaskan di mana usaha untuk mencegah stunting yakni transformasi sikap masyarakat lewat adanya program kesehatan serta pemberdayaan masyarakat di mana secara keseluruhan berusaha dalam mengintervensi perubahan dari perilaku positif berkenaan dengan wawasan Ibu atas asupan gizi ketika hamil, melahirkan hingga anak berusia balita atau belum memasuki 2 tahun.

SIMPULAN

Sesuai pemaparan diatas maka kesimpulan dari pelaksanaan promosi kesehatan pencegahan stuntinh ditemukan permasalahan yaitu kurangnya tenaga sdm pada Puskesmas Muara Bulian khususnya tenaga penyuluh dan kurangnya kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, I., Supriyadi, Dewi, N., Ka'areyeno, A. J., Cita, E . E., 2022, Pelaksanaan Pemberian Vaksin Massal Dosis Kedua di Kelurahan Tlogomas Kota Malang, *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1) 144-148

Catford, John. 2007. Ottawa 1986: The fulcrum of global health development. Promotion & education. 14. 6-7

Dwijowijoto, R. N., & Wrihatnolo, R. R. 2008. *Manajemen privatisasi BUMN*. Elex Media Komputindo.

Peraturan Bupati Kabupaten Batang Hari No. 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi

Pangaribuan, S. R. U., Napitupulu, D. M. T., Kalsum, 2022, Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu dan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 79-97

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Surat Edaran Gubernur Jambi Nomor 156/DP3AP2/III/2021 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting

Suchianti, A., 2023, Pentingnya Mengukur Status Gizi Anak secara Rutin, diakses melalui website https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-mengukur-status-gizi-anak-secara-rutin